

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA GANTI ORANG (PRONOMINA PERSONA) PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS VIII DI SLB-B KARYA MULIA

Yoanda Maulidya

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
yoanda.20158@mhs.unesa.ac.id

Ima Kurrotun Ainin

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
imakurrotun@unesa.ac.id

Abstrak

Penguasaan kosakata penting didalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi secara baik dan benar. Kata ganti orang digunakan untuk menyerukan atau merujuk kepada diri sendiri, orang-orang yang sudah dikenal dan tidak dikenal sebelumnya. Manfaat kata ganti orang mempermudah peserta didik tunarungu dalam memanggil atau menyebutkan dengan menghormati identitas seseorang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh media kartu kata bergambar terhadap penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*). Pendekatan penelitian kuantitatif, desain *pre-eksperimental* tipe desain *one group pre-test post-test*, teknik pengumpulan data teknik tes, instrumen penelitian tes tulis tentang kata ganti orang, subjek yang diteliti sebanyak tujuh peserta didik tunarungu. Hasil penelitian $Z_{tabel} < Z_{hitung}$ atau $1,96 < 2,36$ dan $Asymp (2-tailed) < \alpha 5\%$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) peserta didik tunarungu di SLB-B Karya Mulia Surabaya. Implikasi penelitian ini media kartu kata bergambar memudahkan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menggunakan pronomina dengan lebih tepat secara jelas, baik, benar, efisien dan sopan, menyampaikan pikiran, perasaan, memperluas pemahaman, potensi dan kehendak dengan kata yang sesuai.

Kata kunci: kartu kata bergambar, kata ganti orang, tunarungu.

Abstract

Mastery of vocabulary is important in daily life for effective and correct communication. Personal pronouns are used to refer to or address oneself, people who are already known, and those who are not previously known. The benefit of personal pronouns is that they help students with hearing impairments in addressing or referring to others while respecting their identities. This research aims to demonstrate the impact of using picture word cards on the mastery of personal pronouns (*pronomina persona*). The study uses a quantitative approach with a pre-experimental design of a one-group pre-test post-test type. Data collection was conducted using tests, with the research instrument being a written test on personal pronouns. The subjects of the study were seven students with hearing impairments. The research results show that $Z_{table} < Z_{obtained}$ or $1.96 < 2.36$ and $Asymp (2-tailed) < \alpha 5\%$, indicating that there is an effect of using picture word cards on the improvement of mastery of personal pronouns (*pronomina persona*) among students with hearing impairments at SLB-B Karya Mulia Surabaya. The implication of this research is that picture word cards facilitate communication, enhance the ability to identify and use pronouns more accurately, clearly, appropriately, efficiently, and politely, and help in expressing thoughts, feelings, expanding understanding, potential, and intentions with suitable words.

Keywords: picture word cards, personal pronouns, deaf people.

PENDAHULUAN

Kosakata adalah kumpulan kata-kata yang dimiliki dan digunakan oleh seseorang atau yang terdapat dalam suatu bahasa, pentingnya kosakata dalam berkomunikasi terletak pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, perasaan, dan

informasi dengan jelas dan efektif. Manfaat penguasaan kosa kata yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih tepat dan variatif, pemahaman yang lebih baik dalam berkomunikasi, membaca, mendengarkan dan

memproses informasi dengan benar (Kuenburg et al., 2016). Konteks linguistik dan pembelajaran bahasa, kosa kata mencakup: 1) Definisi Individu: Kata-kata yang dipahami dan digunakan oleh seseorang dalam komunikasi sehari-hari; 2) Pengertian Konteks: Berbagai konteks atau situasi mencakup pemahaman makna kata-kata dalam konteks kalimat, situasi, dan budaya; 3) Pengetahuan Linguistik: Kosa kata meliputi berbagai kategori kata seperti nama benda (noun), kata kerja (verb), kata sifat (adjective) dan kata keterangan (adverb). Mengembangkan kosakata, seseorang tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi tetapi juga memperluas pemahaman dan potensi dalam berbagai aspek kehidupan (Nofiaturrahmah, 2018). Kata ganti orang (*pronomina persona*) pada peserta didik tunarungu memiliki manfaat mempermudah dalam memanggil atau menyebutkan dengan menghormati identitas seseorang tersebut, memanfaatkan kata ganti orang secara efektif seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih jelas, efisien dan sopan, serta menghindari kebingungan dalam percakapan atau tulisan. Kata ganti orang penting dikuasai oleh setiap peserta didik, tanpa terkecuali peserta didik tunarungu. Peserta didik tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi, keterbatasan bahasa dan perkembangan kosakata (Bano & Shakir, 2015). Hambatan yang disebabkan oleh gangguan pendengaran, peserta didik tunarungu menerima kosakata secara berbeda dari anak-anak lain. Peserta didik tunarungu menggunakan pendidikan di lembaga atau sekolah khusus agar membantu mendapatkan kosakata yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Memperoleh kosakata membantu seseorang untuk berbicara dengan jelas dan ringkas, kualitas dan jumlah kosakata seseorang tidak dapat disangkal lagi mempengaruhi kualitas kemampuan bahasa mereka (Hall et al., 2019). Peserta didik tunarungu tidak dapat mengejar ketertinggalan mereka dari peserta didik yang dapat mendengar dalam proses pemerolehan bahasa, tidak dapat membuat hubungan antara simbol-simbol linguistik dan pengalaman melalui pendengaran, tetapi peserta didik tipikal dapat melakukannya. Hal ini dikarenakan adanya masalah pada pendengaran mereka. Oleh karena itu, anak-anak tunarungu belajar bahasa dengan lebih intensif dengan menggunakan fungsi visual mereka (Sri et al., 2017).

Kata ganti adalah bagian dari kosakata yang tidak dapat dipisahkan dari proses linguistik manusia. Kata ganti orang (*pronomina persona*) adalah istilah yang dapat digunakan untuk mengekspresikan atau menggantikan nama yang sebenarnya untuk individu atau benda. Kata ganti seperti saya, kamu, dia dan mereka adalah contohnya. Kata ganti (*pronomina*)

dinyatakan untuk memberikan fungsi subjek, objek dan predikat-posisi yang sering dipegang oleh kata benda. Selain itu, *pronomina* juga memiliki fungsi lain, yaitu mengisi posisi yang biasanya diisi oleh kata benda, seperti subjek objek dan predikat. Ciri lain dari *pronomina* adalah acuannya yang fleksibel, yaitu dapat berubah-ubah tergantung pada pembicara/penulis, pembaca/pendengar atau topik pembicaraan (Karmila et al., 2017).

Media lain diperlukan untuk mendorong perkembangan kosakata anak tunarungu, karena jika berbasis audio tidak dapat diberikan kepada anak tunarungu. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa menggunakan media kartu bergambar dapat membantu perkembangan kosakata anak tunarungu. Media visual adalah salah satu alat terbaik untuk mendorong anak-anak belajar mekanisme berbicara (Rassaei et al., 2022) pemilihan media pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi peserta didik, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dimana media kartu kata bergambar sangat bermanfaat. Selain itu, atribut anak-anak yang lebih suka melihat benda-benda visual juga harus dipertimbangkan saat memilih materi pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa rangsangan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Ketika anak-anak menunjukkan ketertarikan pada gambar, mereka akan langsung bereaksi dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan subjek gambar tersebut (Wilkinson, 2017)

Penelitian oleh Kaewrungruang & Yaoharee, (2016) menguraikan bahwa penerapan media kartu kata bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada peserta didik tunarungu. Penelitian ini menguraikan proses peningkatan kosakata diharapkan peserta didik tunarungu dapat lebih mengenal dan memahami pembelajaran yang diajarkan terkhususnya menggunakan media kartu kata bergambar yang dari beberapa penjelasan sebelumnya penggunaannya mudah, praktis dan efektif dalam memperkaya kosakata peserta didik. Intervensi ini melibatkan pemantauan kemajuan anak secara berkelanjutan, dengan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan hasil yang optimal. Penelitian Jumiatur et al., (2017.) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata peserta didik tunarungu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar karena tampilan yang menarik minat peserta didik dan daya ingat dalam mengenal kosakata. Dilakukan dengan memperlihatkan gambar pada media, menyebutkan nama gambar, menuliskan nama gambar dan fokus pada latihan menulis kosakata. Penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar tidak hanya meningkatkan kosakata tetapi juga secara signifikan memperkuat daya ingat dan mengembangkan kemampuan bahasa, dengan hasil yang didukung oleh evaluasi berkelanjutan dan

penyesuaian intervensi sesuai kebutuhan individu. Kemudian, didukung oleh pernyataan pada penelitian oleh Yeo & Ting, (2014) membuktikan bahwa *pronomina persona* dapat merujuk kepada diri sendiri (*pronomina persona* pertama), merujuk kepada orang yang diajak bicara (*pronomina persona* kedua) dan merujuk kepada orang yang dibicarakan (*pronomina persona* ketiga).

Menurut Ruriana, (2018) media kartu kata gambar memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Mudah dibawa ke mana saja, media kartu cukup kecil untuk digunakan di mana saja dan disimpan di mana saja, membutuhkan sedikit ruang untuk penyimpanan. 2) Praktis dalam membuat dan mengaplikasikan, sehingga peserta didik dapat menggunakan media ini untuk belajar secara efektif kapan saja. 3) Mudah diingat, peserta didik merasa lebih mudah mengingat dan menghafal bentuk huruf berkat sifat menarik secara visual dan grafis dari kartu-kartu ini. 4) Alat pembelajaran yang menyenangkan, hal ini bahkan dapat diterapkan pada permainan. Misalnya, peserta didik dapat berkompetisi untuk menemukan kartu kata yang telah diatur secara acak dan mencocokkan tulisan (kata) dengan gambar. Kemampuan motorik kasar dan kognitif peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi ini. Kekurangan media kartu kata adalah peserta didik hanya dapat mengetahui dan memahami kata-kata yang disajikan, pengetahuan mereka pun terbatas pada kartu-kartu tersebut. (Haki Pranata & Fauziyah, 2017)

Menurut Candra Susanto et al., (2024) tiga macam *pronomina persona* sebagai berikut: 1) *Pronomina persona* pertama adalah *pronomina* yang menunjuk pada diri sendiri. Selain *pronomina persona* pertama tunggal, ada juga *pronomina persona* pertama jamak. Dalam bahasa Indonesia, *pronomina persona* pertama tunggal ialah, saya, aku, dan daku. Dalam bahasa Indonesia *pronomina persona* pertama jamak adalah kami dan kita. 2) *Pronomina persona* kedua adalah *pronomina* yang menunjuk pada orang yang diajak bicara. *Pronomina persona* kedua ini ada yang merujuk pada banyak orang dan ada yang merujuk pada satu orang. *Pronomina persona* yang merujuk pada satu orang disebut dengan *pronomina persona* kedua tunggal. Dalam bahasa Indonesia, beberapa contoh *pronomina persona* kedua tunggal adalah, engkau, kamu, anda, dikau, -kau, dan -mu. *Pronomina persona* kedua yang merujuk pada banyak orang disebut dengan *pronomina persona* kedua jamak. Dalam bahasa Indonesia contoh *pronomina persona* kedua jamak adalah, kalian, kamu sekalian, Anda sekalian. 3) *Pronomina persona* ketiga adalah *pronomina* yang menunjuk pada orang yang dibicarakan. *Pronomina persona* ketiga ini juga ada yang merujuk pada

sejumlah orang dan ada yang hanya menyebutkan satu orang. *Pronomina persona* ketiga tunggal merujuk pada *pronomina persona* yang berhubungan dengan satu orang. Dalam bahasa Indonesia, *pronomina persona* ketiga tunggal adalah, ia, dia, beliau, -nya. Bentuk jamak dari *pronomina persona* ketiga digunakan untuk merujuk pada banyak orang. *Pronomina persona* ketiga jamak dalam bahasa Indonesia misalnya, mereka.

Pronomina persona digunakan dalam komunikasi sehari-hari di rumah, sekolah, tempat kerja dan ruang publik untuk menyerukan atau merujuk kepada orang-orang yang sudah dikenal atau tidak dikenal sebelumnya. Selain itu, jika pembicara menggunakannya dalam ucapannya sendiri, *pronomina persona* dapat berfungsi sebagai cara untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri (Haliza et al., 2020). Penggunaan kartu kata dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa dengan membantu mereka membaca kata-kata awal dengan mudah, mengenali huruf, kata dan gambar, memperkuat memori otak kanan mereka dan memperluas kosakata mereka. Media kartu kata bergambar menggabungkan pembelajaran dan bermain, hal ini menciptakan suasana yang hidup di dalam kelas. Selain itu, peserta didik dapat mempelajari kata-kata menggunakan kartu kata ini untuk membantu mereka mengenali bunyi huruf dan memperkuat kemampuan dasar membaca mereka.

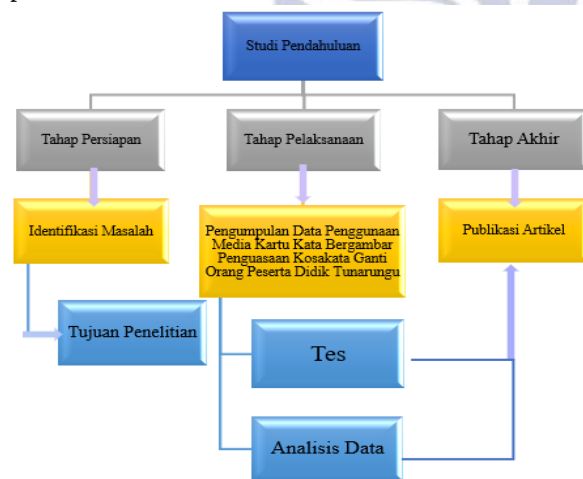
Beberapa artikel mengenai penggunaan kartu kata bergambar tersebut memperkuat rasionalitas peneliti bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh untuk meningkatkan penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) peserta didik tunarungu. Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata bergambar dianggap dapat membantu meningkatkan penguasaan kata ganti orang pada peserta didik tunarungu. Selain itu, media kartu kata bergambar ini dapat memberikan guru wawasan baru tentang cara menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya karena menggunakan media kartu kata bergambar berupa foto para subjek dan guru yang tertera kalimat beberapa contoh kata ganti orang saya, aku, daku, kamu, dia, kami, beliau, mereka, kalian, kita, dalam meningkatkan penguasaan kata ganti orang peserta didik tunarungu. Dalam penelitian ini juga menggunakan langkah-langkah sederhana yang mudah bagi peserta didik untuk dipahami. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan data visual yang stabil dan pengaruh yang mungkin belum ditemukan atau tidak dianalisis secara serupa dalam penelitian sebelumnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian *pre-eksperimental* tipe desain *One-Group Pretest-Posttest*. Peneliti ingin menguji Hipotesis Nihil (H_0) yang belum diketahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dalam kondisi yang telah terkendali pada subjek yang sama dengan kondisi yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik tes, menggunakan Pre-Test dan Post-Test dengan soal isian tertulis yang memberikan keterkaitan sebab akibat yang lebih kuat diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah tujuh peserta didik tunarungu kelas VIII jenjang SMPLB di SLB-B Karya Mulia Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes tulis soal ceklis pre-test post-test, yang telah divalidasi oleh validator Dr. H. Pamuji, M.Kes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode Wilcoxon Match Pairs Test. Berikut merupakan prosedur pelaksanaan penelitian ini :



Bagan 1 Alir Pelaksanaan Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian



Bagan 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen tes digunakan untuk mencatat nilai subjek ketika mengerjakan soal, penilaian berdasarkan pada prompt atau mandiri (✓). Aspek-aspek yang dinilai meliputi melengkapi dan menuliskan kata ganti orang. Hasil penilaian dijumlah untuk dihitung rata-rata, kemudian dianalisis dengan metode Wilcoxon Match Pairs Test dan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) pada peserta didik tunarungu. Hasil analisis data menggunakan rumus Wilcoxon Match Pairs Test, maka hipotesis yang digunakan nilai kritis 5%, dengan tingkat kepercayaan 95% dan kesalahan pengambilan keputusan 5% dengan koefisien pengujian dua sisi sebesar 1,96 dan hasil Z hitung sebesar 2,36 (tanpa memperhitungkan nilai (+) dan (-)) yaitu : H_0 diterima jika $(Z_{hitung}) < (Z_{tabel})$, H_0 ditolak jika $(Z_{hitung}) > (Z_{tabel})$. Hasil output pertama perhitungan SPSS V. 27. 0. Ditunjukkan bahwa nilai $b = 7$ yaitu nilai post-test lebih besar dari pada nilai pre-test. Pada output kedua ditampilkan nilai $Z_{hitung} = -2,384$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,017. Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$ dengan nilai $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil pengujian data Wilcoxon melalui rumus perhitungan SPSS V. 27. 0. diperoleh hasil hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti “ada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap peningkatan penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) peserta didik tunarungu kelas VIII di SLB-B Karya Mulia Surabaya”. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan rumus Wilcoxon Ztabel (Z_t) dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 lebih kecil dari $Z_{hitung} (Z_h) = 2,36$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil pengujian menggunakan SPSS V. 27. 0. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 diuji karena belum diketahui.

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon
Wilcoxon Signed Ranks Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
Ties	0 ^c		
Total	7		

a. Post test < Pre Test

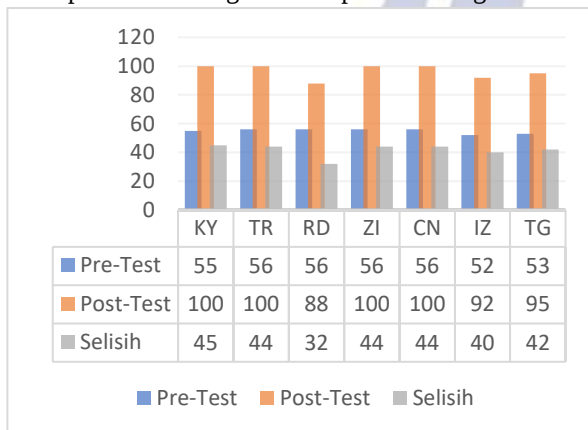
b. Post test > Pre Test

c. Post test = Pre Test

Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-2.384 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

Hasil penilaian pre-test dan post-test ditampilkan melalui grafik rekapitulasi sebagai berikut:



Grafik 2 Hasil Penilaian Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan grafik di atas diperoleh hasil peningkatan dalam pre-test dan post-test mereka yang ditunjukkan pada diagram bahwasannya rata-rata nilai pre-test tujuh peserta didik tunarungu sebelum diberlakukannya perlakuan yaitu 54,85, sedangkan nilai rata-rata post-test sesudah diberlakukannya perlakuan yaitu 96,42. Salah satu contoh, peserta didik IZ yang memiliki nilai pre-test terendah sebesar 52, hingga nilai IZ meningkat menjadi 92 setelah menerima perlakuan, yang menunjukkan peningkatan sebesar empat puluh poin dari nilai pre-test ke nilai post-test. Hal ini menunjukkan setelah diberlakukannya perlakuan nilai rata-rata peserta didik tunarungu mengalami peningkatan tanpa penurunan atau nilai yang sama, seperti yang ditunjukkan dalam rekapitulasi diagram. Menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mempengaruhi penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) peserta didik tunarungu di SLB-B Karya Mulia Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata bergambar dalam penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) pada peserta didik tunarungu, hal ini menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Carey et al., 2015 menyatakan bahwa kartu kata bergambar dapat menjadi sumber belajar yang berguna karena memfasilitasi kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi dengan lebih cepat, karena tujuan ini mengembangkan kemampuan kognitif untuk mengingat kata dan visual, kemampuan bahasa dapat dikembangkan sejak usia dini. Kartu-kartu tersebut memiliki kata-kata bergambar dan berbagai macam seri, seperti buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan lain-lain (Hamamura & Xu, 2015). Penggunaan kartu kata dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa dengan membantu mereka membaca kata-kata awal dengan mudah, mengenali huruf, kata dan gambar, memperkuat memori otak kanan mereka, dan memperluas kosakata mereka (Chien, 2015). Pemberian perlakuan, menyajikan materi secara singkat dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar subjek dapat mudah memahami materi. Media kartu kata bergambar ini juga disertai dengan bantuan berupa foto para subjek dan guru SMPLB untuk membantu subjek dalam memecahkan masalah dari soal isian tertulis yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia, (2018) bahwa anak tunarungu masih menggeneralisasi benda-benda yang mempunyai ciri-ciri yang sama, kata benda dan jenis kata yang relatif sedikit mendominasi kosakata yang diperoleh anak tunarungu. Begitupula dengan penelitian Abdallah & Fayyumi, (2016) bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Sejalan dengan Humphries et al., (2014) media kartu kata bergambar memberikan pengaruh dalam penguasaan kata ganti orang peserta didik tunarungu, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkannya sehari-hari. "*Pronomina* adalah kata yang digunakan untuk merujuk kepada individu tertentu" (Garberoglio et al., 2019). Menurut Senzaki et al., (2017) peserta didik tuli belajar bahasa dengan menginterpretasikan ucapan melalui membaca bibir tata bahasa tidak teratur, kosakata sedikit dan kata-kata yang mengandung frasa atau bersifat kolokial sulit dipahami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori pendukung yang relevan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian sudah tercapai yaitu ada pengaruh penggunaan media kartu kata

bergambar terhadap peningkatan penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) peserta didik tunarungu di SLB-B Karya Mulia Surabaya. Keterkaitan dengan penelitian ini ialah terbukti dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik tunarungu dalam berkomunikasi menggunakan pronomina dengan baik dan tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan pada saat pelaksanaan pemberian perlakuan, seperti perlu waktu dalam mengkondisikan kefokuskan subjek untuk meminta memperhatikan saat menerangkan materi, namun keterbatasan tersebut tidak menjadi halangan, solusi untuk meminimalisir keterbatasan: 1) melakukan tes pada saat jam istirahat, 2) memperbanyak subjek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan komperhensif, sehingga mampu mengendalikan situasi yang terjadi.

Implikasi dari penelitian ini penggunaan media kartu kata bergambar menunjukkan pengaruh dalam penguasaan kata ganti orang pada peserta didik tunarungu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, memudahkan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menggunakan pronomina dengan lebih tepat secara jelas, baik, benar, efisien dan sopan, menyampaikan pikiran, perasaan, memperluas pemahaman, potensi dan kehendak dengan kata yang sesuai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap penguasaan kata ganti orang peserta didik tunarungu. Hasil penelitian sudah sesuai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap penguasaan kata ganti orang (*pronomina persona*) peserta didik tunarungu kelas VIII di SLB-B Karya Mulia Surabaya. Implikasi dari penelitian ini penggunaan media kartu kata bergambar menunjukkan pengaruh dalam penguasaan kata ganti orang pada peserta didik tunarungu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, memudahkan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menggunakan pronomina dengan lebih tepat secara jelas, baik, benar, efisien dan sopan, menyampaikan pikiran, perasaan, memperluas pemahaman, potensi dan kehendak dengan kata yang sesuai.

Saran kepada guru ialah dapat menggunakan dan memanfaatkan media kartu kata bergambar agar dapat membantu peserta didik tunarungu untuk meningkatkan penguasaan kata ganti orang, melatih komunikasi dan memperkuat daya ingat, kemampuan sosial peserta didik dan keterampilan. Saran peneliti

selanjutnya ialah dapat dijadikan salah satu bahan rujukan bagi penelitian yang terkait penguasaan kata ganti orang dan dapat dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya dengan berbagai kata ganti benda, penunjuk, tanya, relatif dan tak tentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, E. E., & Fayyumi, E. (2016). Assistive Technology for Deaf People Based on Android Platform. *Procedia Computer Science*, 94, 295–301. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.08.044>
- Bano, Z., & Shakir, A. (2015). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 1). Online. www.iiste.org <https://doi.org/10.7549/let.v8j5h141>
- Bentuk, D., & Ruriana Balai Bahasa Jawa Timur Jalan Siwalanpanji, P. (2018). *puspa ruriana: pronomina persona Pronomina Persona Dan Bentuk-Bentuk Lain Pengganti Pronomina*. <https://doi.org/10.6238/tjk.p3e6p201>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Carey, A. L., Brucks, M. S., Küfner, A. C. P., Holtzman, N. S., Deters, F. G., Back, M. D., Brent Donnellan, M., Pennebaker, J. W., & Mehl, M. R. (2015). Narcissism and the use of personal pronouns revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 109(3), e1–e15. <https://doi.org/10.1037/pspp0000029>
- Chien, C. W. (2015). Analysis the effectiveness of three online vocabulary flashcard websites on l2 learners' level of lexical knowledge. *English Language Teaching*, 8(5), 111–121. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n5p111>
- Garberoglio, C. Lou, Palmer, J. L., Cawthon, S., & Sales, A. (2019). *Deaf People And Employment In The United States: 2019*. <https://doi.org/10.492/brd.v6k5m122>
- Haki Pranata, O., & Fauziyah, F. (2017). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum* (Vol. 1). <https://doi.org/10.329/elf.b7m3g222>
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa. *Jurnal Metabasa*, 2(1). <https://doi.org/10.295/hk.l8c5v144>
- Hall, M. L., Hall, W. C., & Caselli, N. K. (2019). Deaf children need language, not (just) speech. *First Language*, 39(4), 367–395. <https://doi.org/10.1177/0142723719834102>
- Hamamura, T., & Xu, Y. (2015). Changes in Chinese Culture as Examined Through Changes in Personal Pronoun Usage. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 46(7), 930–941. <https://doi.org/10.1177/0022022115592968>

- Humphries, T., Kushalnagar, P., Mathur, G., Napoli, D. J., Padden, C., & Rathmann, C. (2014). Ensuring language acquisition for deaf children: What linguists can do. *Language*, 90(2). <https://doi.org/10.1353/lan.2014.0036>
- Jumiatun, O. :, Pendidikan, J., Biasa, L., & Yogyakarta, U. N. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar I (Satu) Menggunakan Media Flashcard Di Slb Wiyata Dharma 1 Sleman. <https://doi.org/10.1989/elt.v4n5p280>
- Kaewrungruang, K., & Yaoharee, O. (2016). *The Use of Personal Pronoun in Political Discourse: A Case Study of the Final 2016 United States Presidential Election Debate* (Vol. 25, Issue 1). <https://doi.org/10.6628/thv.j1k5m781>
- Karmila, Y., Taib, R., Iqbal, M., Jurusan PBSI FKIP Unsyiah, M., & Jurusan PBSI FKIP Unsyiah, D. (2017). Pronomina Bahasa Devayan oleh of subject. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.2279/jin.r6m2g395>
- Kuenburg, A., Fellingner, P., & Fellingner, J. (2016). Health Care Access Among Deaf People. In *Journal of Deaf Studies and Deaf Education* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–10). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/deafed/env042>
- Nofiaturrehman, F. (2018). *Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.2239/sug.a9v1h770>
- Rassaei, E., Daskalovska, N., Yousefi, M., Lee Reynolds, B., & Lei, Y. (2022). *Learning English vocabulary from word cards: A research synthesis*. <https://doi.org/10.2839/jay.o3n5p171>
- Senzaki, S., Hackathorn, J., Appleby, D. C., & Gurung, R. A. R. (2017). Reinventing Flashcards to Increase Student Learning. *Psychology Learning and Teaching*, 16(3), 353–368. <https://doi.org/10.1177/1475725717719771>
- Sri, E., Mohammad Peningkatan Pemahaman Dongeng Anak Tunarungu, A., Sri Handayani, E., Anwar, M., & Luar Biasa, P. (2017). Peningkatan Pemahaman Dongeng Anak Tunarungu Melalui Simulation Based Learning. *IJDS* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.5395/hee.s5n8i221>
- Widia, Y. A. (2018). Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Di Sdlb Karya Mulia II Surabaya: Kajian Psikolinguistik. In *Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Skriptorium* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.3595/hae.c6n3j200>
- Wilkinson, D. (2017). *Wilkinson 1 The Electronic Journal for English as a Second Language* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.5939/ylk.v3n1p729>
- Yeo, J. Y., & Ting, S. H. (2014). Personal pronouns for student engagement in arts and science lecture introductions. *English for Specific Purposes*, 34(1), 26–37. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2013.11.001>





UNESA

Universitas Negeri Surabaya